
PENUGASAN STRATEGI BERBASIS CIMOSA (COMPUTER INTEGRATED MANUFACTURING FOR OPEN SYSTEM ARCHITECTURE) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA INDUSTRI KECIL MENENGAH KABUPATEN CILACAP

Amin Syukron, MT, Anisa Dian I., ST,M.Sc
Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri
Univeritas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
cilacapamin@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pemasaran, negosiasi, diversifikasi pasar dan kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal yang rendah, karena keterbatasan sistem administrasi. CIMOSA adalah arsitektur yang mengarahkan dan mengintegrasikan perangkat keras dan aplikasi-aplikasi industri yang antarlain adalah aktivitas perusahaan. Kebutuhan untuk mengintegrasikan bisnis datang dari *fast market evolution* yang memaksakan adaptasi perusahaan. Metode penelitian dalam Penelitian ini adalah kualitatif akan dilaksanakan dengan prosedur pertama dalam penelitian ini adalah pengambilan data dengan observasi dan survey, prosedur ini dilakukan untuk menggali data-data objek penelitian antara lain kondisi eksisting objek selanjutnya implementasi CIMOSA untuk pelaku IKM-UMKM, workshop ini bertujuan memberikan pemahaman kepada pelaku IKM-UMKM, sehingga saat implementasi dapat berjalan dengan baik. Hasil identifikasi strategy Manage Process adalah aktif mengikuti pameran, mendirikan cabang, membuat push promotion, memperluas jaringan pemasaran, membuat workshop, dapat request sesuai pesanan, menguatkan land mark, mengikuti perkembangan bisnis batik dan membuat kerjasama dengan stakeholder. Hasil identifikasi strategi core Process yaitu meningkatkan kualitas layanan, memperkenalkan batik menjadi fashion dan kerajinan, meningkatkan kualitas produk, menciptakan motif-motif baru, memanfaatkan skill untuk bersaing dan on time delivery. Hasil identifikasi Support Process adalah meningkatkan penghasilan perusahaan, efisiensi biaya pemasaran, menurunkan biaya produksi dan biaya operasional, harga bervariasi sesuai dengan kualitas dan budget pemesan, membangun SDM, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan produktivitas SDM, membuat SOP dan memberikan asuransi kesehatan.

Kata Kunci: Industri Kecil Menengah, Kinerja, CIMOSA

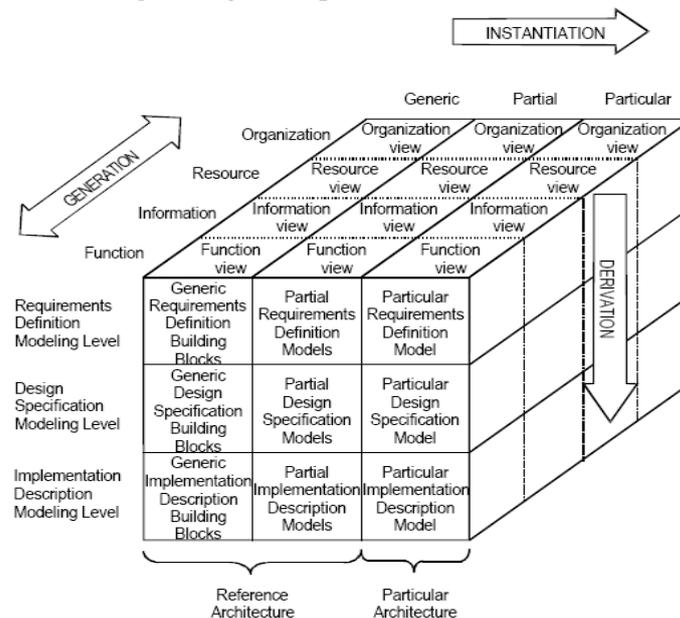
1. Latar Belakang

Kondisi IKM di Indonesia menurut hasil studi Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (Joko dan Sri, 2006), menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki permasalahan yang antara lain sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung mengikuti kaidah administrasi standar, sehingga datanya tidak up to date. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya menilai kinerja usaha mikro. Marjin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat ketat. Modal dan pengalaman manajerial perusahaan terbatas. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan penekanan biaya untuk mencapai efisiensi yang tinggi. Kemampuan pemasaran, negosiasi, diversifikasi pasar dan kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal yang rendah, karena keterbatasan sistem

administrasi. Hampir seluruh IKM yang ada dikabupaten cilacap berjalan tanpa adanya paduan dari visi dan misi perusahaan, sehingga hal ini mengakibatkan sulitnya mereka mengukur capaian keberhasilan serta menyusun rencana strategis serta mengevaluasi kinerja industrinya.

2. Studi Literatur

CIMOSA adalah metode generik yang bisa digunakan tanpa melihat model organisasi yang dipakai. CIMOSA terbagi menjadi beberapa level tergantung dari seberapa detail proses bisnis perusahaan tersebut yang akan dipetakan. Semakin detail proses bisnis yang dipetakan level CIMOSA semakin dalam (Santos, 2005). Gambar 2.4 memperlihatkan kerangka kerja dari perusahaan berdasarkan konsep CIMOSA.



Gambar 1 kerangka kerja konsep CIMOSA. (Santos, 2005)

CIMOSA tidak hanya menyediakan integrasi konsep infrastruktur tetapi juga terkait dengan dua konsep yang lain yaitu *life cycle* (berhubungan dengan pengembangan dan pemeliharaan perusahaan dan *product model*) kemudian kerangka kerja (model pengembangan perusahaan dan model produk).

CIMOSA adalah arsitektur yang mengarahkan dan mengintegrasikan perangkat keras dan aplikasi industri yang antarlain adalah aktivitas perusahaan. Kebutuhan untuk mengintegrasikan bisnis datang dari *fast market evolution* yang memaksakan adaptasi perusahaan.

CIMOSA system life cycle

CIMOSA system life cycle terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian pengembangan dan bagian perawatan dari perusahaan serta control dan monitoring terhadap aktivitas perusahaan. Pemisahan yang jelas antara enterprise operation dan enterprise engineering perusahaan memudahkan untuk dilakukannya evaluasi terhadap perusahaan tanpa mempengaruhi aktivitas produksi.

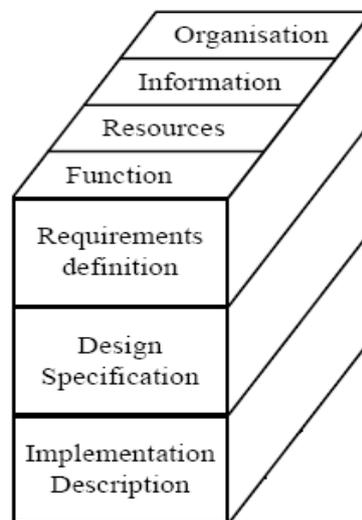
Kerangka kerja CIMOSA

Untuk menjelaskan model perusahaan banyak dalam membangun CIMOSA yang dibutuhkan. Dimulai dari bagian implementasi operasional perusahaan, dimana bagian ini digunakan atau berfungsi untuk mengontrol dan memonitor operasional perusahaan setiap hari, pada level ini juga sering disebut dengan *analysis of*

requirements. Level yang kedua adalah desain, salah satu fungsi dari level ini adalah mendefinisikan fungsi pada setiap implementasi independen sumber daya perusahaan. Level yang pertama adalah implementasi, yaitu mendefinisikan perangkat keras perusahaan dan informasi spesifikasi teknologi informasi perusahaan.

Sejak pengembangan dari tiap tiga level dianggap penting untuk menentukan semua aspek perusahaan dibutuhkan beberapa persyaratan yaitu:

- Function, berhubungan dengan control dan pengawasan fungsi dan perilaku system yang dibutuhkan.
- Resources, berhubungan dengan perilaku aplikasi, data base, manusia, dan komunikasi fungsional yang dibutuhkan.
- Information, berhubungan dengan data dan data base yang dibutuhkan untuk membangun informasi.
- Organization, berhubungan dengan respon tiap fungsi, sumber daya, informasi dan *exeption*, definisi dan perawatan. Gambar 2.5 menunjukkan *particular enterprise model*.



Gambar 2 Particular Enterprise Model (Santos, 2005)

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam Penelitian ini adalah kualitatif akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

- Prosedur pertama dalam penelitian ini adalah pengambilan data dengan observasi dan survey, prosedur ini dilakukan untuk menggali data-data objek penelitian antara lain kondisi eksisting objek, kebutuhan stakeholder IKM-UMKM, system manajemen IKM-UMKM, dan lain-lain.
- Workshop implementasi CIMOSA untuk pelaku IKM-UMKM, workshop ini bertujuan memberikan pemahaman kepada pelaku IKM-UMKM, sehingga saat implementasi dapat berjalan dengan baik.

4. Pengolahan Dan Analisis Hasil Penelitian

Untuk menentukan strategi – strategi yang sudah muncul antara manajemen strategi, analisis SWOT dan perspektif BSC terdistribusikan berdasarkan pada bisnis proses yang ada dalam batik Subama dimana menggunakan cimosa proses bisnis dibagi 3 : Core Process, Manage Process dan Support Process.

Pada core process terdapat proses : Get Order, Develop Product, Full Fill Order dan Support Product. Pada masing – masing proses terdapat strategi sebagai berikut :

- a. Get Order : meningkatkan kualitas layanan, memperkenalkan batik menjadi fashion dan kerajinan
- b. Develop product : meningkatkan kualitas produk
- c. Full Fill Order : menciptakan motif – motif baru
- d. Support diretion : memanfaatkan skill untuk bersaing, on time delivery

Pada manage process terdapat proses : Set Direction, Make Strategi dan Direct Business. Pada masing – masing proses terdapat strategi sebagai berikut :

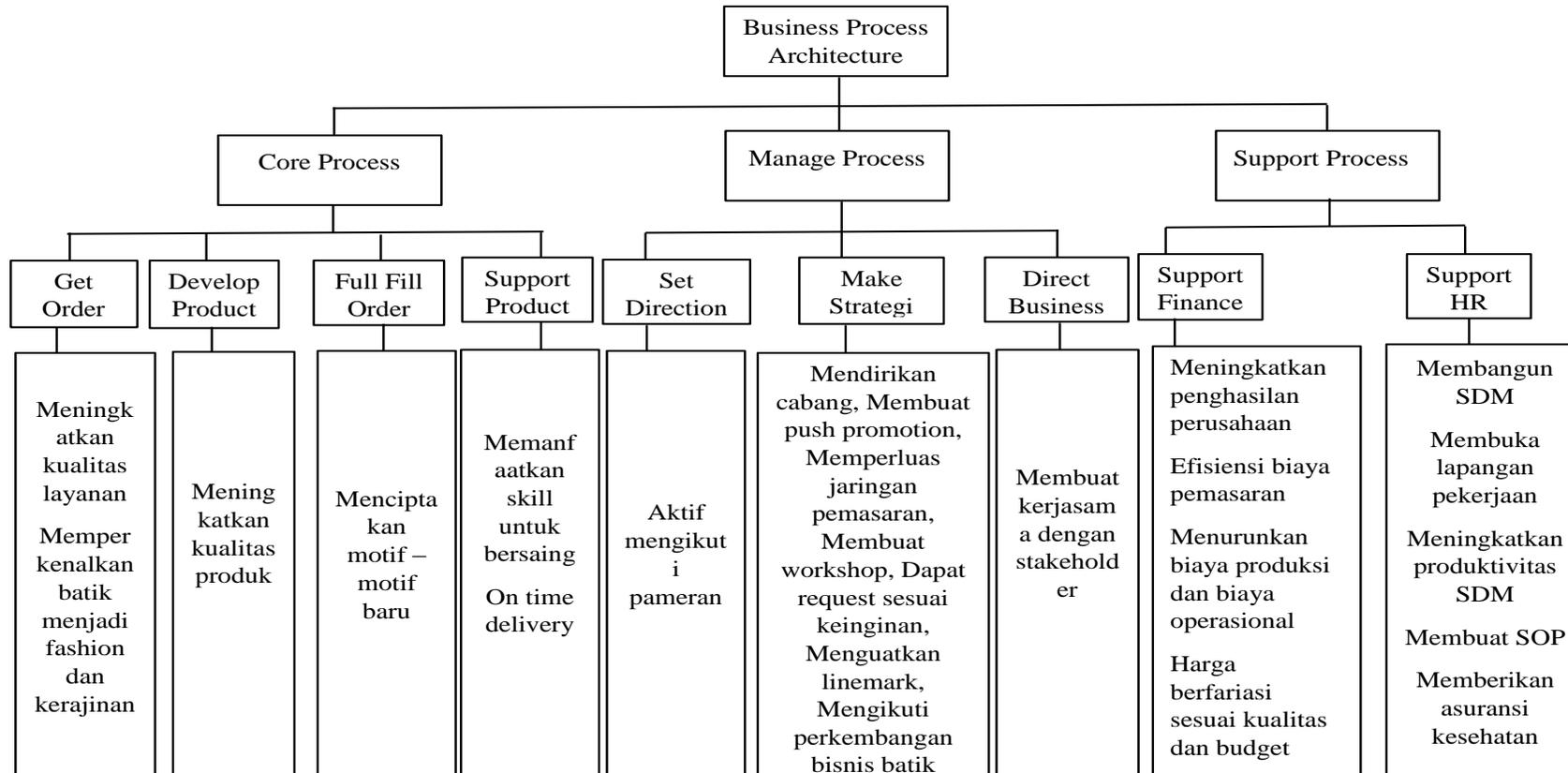
- a. Set Direction : aktif mengikuti pameran
- b. Make Strategi : mendirikan cabang, membuat push promotion, memperluas jaringan pemasaran, membuat workshop, dapat request sesuai keinginan, menguatkan land mark, mengikuti perkembangan bisnis batik
- c. Direct Business : membuat kerjasama dengan stakeholder

Pada support process terdapat proses : Support Finance dan Support HR. Pada masing – masing proses terdapat strategi sebagai berikut :

- Support Finance : meningkatkan penghasilan perusahaan, efisiensi biaya pemasaran, menurunkan biaya produksi dan biaya operasional, harga bervariasi sesuai dengan kualitas dan budget pemesan
- Support HR : membangun SDM, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan produktivitas SDM, membuat SOP, memberikan asuransi kesehatan

Dari strategi – strategi yang telah diperoleh diatas, dapat disimpulkan pada gambar 4.3 sebagai berikut :

CIMOSA
Computer Integrated Manufacturing For Open System Architecture (CIMOSA)



Gambar 3

5. Analisa Hasil

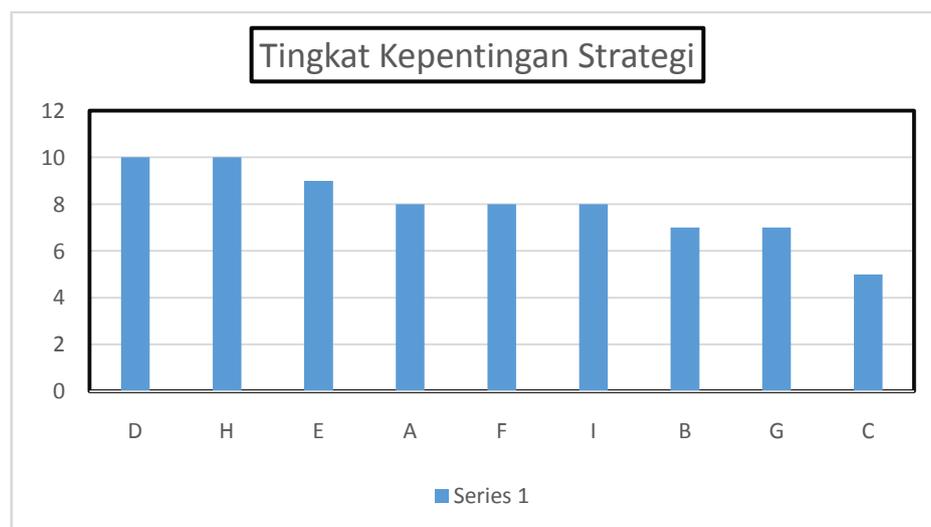
5.1 Analisis Prioritas Strategi

Analisis prioritas strategi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan strategi yang muncul pada setiap level manajemen dalam struktur proses bisnis cimosa. Alasan melakukan analisis prioritas strategi adalah tidak semua strategi yang ada harus dilakukan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam melakukan strategi tersebut, dan berikut dijelaskan tingkat kepentingan strategi dalam sub sub bab dibawah ini.

5.1.1 Analisi Manage Process

Manage Process	Aktif mengikuti pameran
	Mendirikan cabang
	Membuat push promotion
	Memperluas jaringan pemasaran
	Membuat workshop
	Dapat request sesuai keinginan
	Menguatkan land mark
	Mengikuti perkembangan bisnis batik
	Membuat kerjasama dengan stakeholder

Tabel 5.1

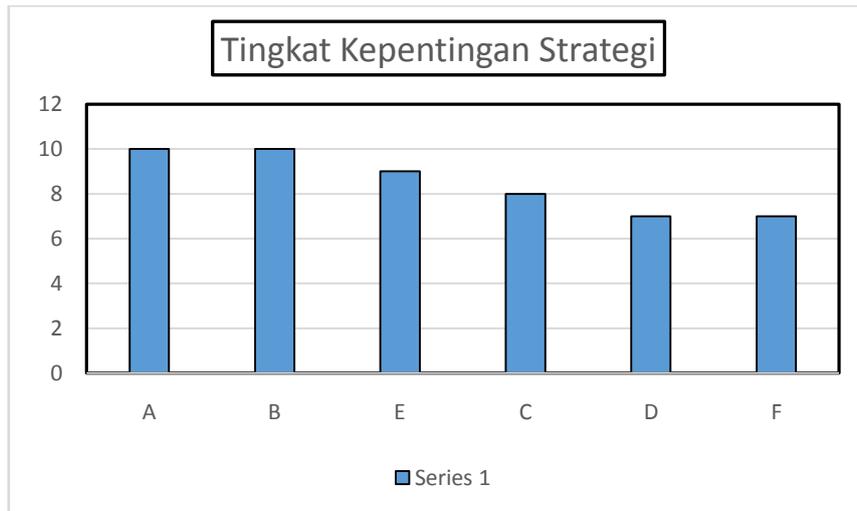


Gambar 5.1 Diolah berdasarkan brainstorming dengan metode wawancara. Keterangan dari gambar 5.1 menunjukkan bahwa skala prioritas terpenting pada strategi D dan H.

5.1.2 Analisis Core Process

Tabel 5.2

Core Process	Meningkatkan kualitas layanan
	Memperkenalkan batik menjadi fashion dan kerajinan
	Meningkatkan kualitas produk
	Menciptakan motif – motif baru
	Memanfaatkan skill untuk bersaing
	On time delivery

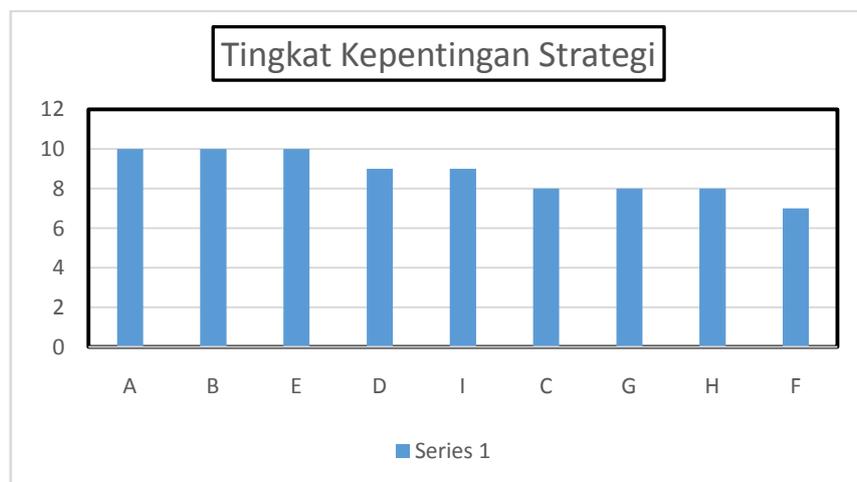


Gambar 5.2 Diolah berdasarkan brainstorming dengan metode wawancara. Keterangan dari gambar 5.2 menunjukkan bahwa skala prioritas terpenting pada strategi A dan B.

5.1.3 Analisis Support Process

Tabel 5.3

Support Process	Meningkatkan penghasilan perusahaan
	Efisiensi biaya pemasaran
	Menurunkan biaya produksi dan biaya operasional
	Harga bervariasi sesuai dengan kualitas dan budget pemesan
	Membangun SDM
	Membuka lapangan pekerjaan
	Meningkatkan produktivitas SDM
	Membuat SOP
	Memberikan asuransi kesehatan



Gambar 5.3 Diolah berdasarkan brainstorming dengan metode wawancara. Keterangan dari gambar 5.3 menunjukkan bahwa skala prioritas terpenting pada strategi A, B dan E.

5.2 Analisis Kendala Strategi

Analisis kendala strategi bertujuan untuk mengetahui kendala - kendala yang akan muncul jika strategi yang muncul pada setiap proses bisnis dapat teridentifikasi, sehingga perusahaan dapat melakukan justifikasi strategi yang paling memungkinkan dilaksanakan dengan meminimalkan resiko kegagalan tetapi mengoptimalkan hasil. Berikut adalah tabel analisis kendala strategi yang diperoleh dari brainstorming hasil wawancara dengan pemilik subama batik menggunakan metode Fishbone Diagram

5.2.1 Analisis Manage process

Manage Process	Aktif mengikuti pameran
	Mendirikan cabang
	Membuat push promotion
	Memperluas jaringan pemasaran
	Membuat workshop
	Dapat request sesuai keinginan
	Menguatkan land mark
	Mengikuti perkembangan bisnis batik
	Membuat kerjasama dengan stakeholder

5.2.1 Analisis Core Process

Tabel 5.6

Core Process	Meningkatkan kualitas layanan
	Memperkenalkan batik menjadi fashion dan kerajinan
	Meningkatkan kualitas produk
	Menciptakan motif – motif baru
	Memanfaatkan skill untuk bersaing
	On time delivery

Strategi	Man	Methods	Machines	Environment	Tools	Material
Meningkatkan kualitas layanan	Keterbatasan SDM	Tidak ada	Tidak ada	Fasilitas parkir kurang mendukung	Alat penunjang pelayanan belum memadai	Tidak ada
Memperkenalkan batik menjadi fashion dan kerajinan	Keterbatasan SDM	Masih tradisional	Tidak ada	Tidak ada	Alat belum mendukung	Tidak ada
Meningkatkan kualitas produk	Keterbatasan SDM	Metode pengendalian kualitas produk masih tradisional	Mesin yang digunakan masih manual	Tidak ada	Tidak ada	Kualitas material tidak semua teridentifikasi dalam proses pengendalian kualitas
Menciptakan motif – motif baru	Keterbatasan SDM	Tidak ada	Tidak ada	Lingkungan masyarakat kurang mendukung adanya perkembangan motif batik	Tidak ada	Tidak ada
Memanfaatkan skill untuk bersaing	Keterbatasan SDM	Metode kerjasama masih konvensional	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
On time delivery	Tidak ada	Metode pengepakan kurang fleksibel	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

6. Kesimpulan

Strategi-strategi yang muncul dalam proses bisnis tersebut diatas dalam proses pertama berdasarkan tingkat kepentingannya dalam Manage Process, Core Process dan Support Process adalah

- Manage Process : aktif mengikuti pameran, mendirikan cabang, membuat push promotion, memperluas jaringan pemasaran, membuat workshop, dapat request sesuai pesanan, menguatkan land mark, mengikuti perkembangan bisnis batik dan membuat kerjasama dengan stakeholder.
- Core Process : meningkatkan kualitas layanan, memperkenalkan batik menjadi fashion dan kerajinan, meningkatkan kualitas produk, menciptakan motif-motif baru, memanfaatkan skill untuk bersaing dan on time delivery.
- Support Process : Meningkatkan penghasilan perusahaan, efisiensi biaya pemasaran, menurunkan biaya produksi dan biaya operasional, harga bervariasi sesuai dengan kualitas dan budget pemesan, membangun SDM, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan produktivitas SDM, membuat SOP dan memberikan asuransi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Syukron (2008), Perencanaan Sistem Penganggaran Berdasarkan Aktivitas Di Perguruan Tinggi
- Amin Syukron (2010), Integrasi Konsep Cimoso Pada Untuk Mendapatkan Standarisasi Kualitas Di Perguruan Tinggi
- Amin Syukron (2014), Pengantar Manajemen Industri, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Baskoro, A. (2015). Peluang, Tantangan, dan Risiko bagi Indonesia dengan Adanya Masyarakat Ekonomi Asean. Center for Risk Management studies Indonesia,(CRMSI).
- Kaplan, R. S., And D. P. Norton. (2001), The Strategy-Focused Organization. Boston, Ma: Harvard Business School Press.
- Robert, K., & David, N. (1996). Balanced Scorecard, Menerapkan Strategi Menjadi Aksi.
- Susilowati, Nining. Jurnal Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Balanced Scorecard. Diakses 30 Maret 2011.
- Sutrisno, J., & HS, S. L. (2015). Kajian Usaha Mikro Indonesia. JURNAL Pengkajian KUKM, 1(2).
- Tarmidi, L. T. (2003). Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran. Bulletin of Monetary Economics and Banking (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan), 1(4), 1-25.